

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Pemurus dalam merupakan kelurahan yang terletak di perkotaan dan mempunyai penduduk yang cukup banyak, lebih tepatnya kelurahan tersebut berada di kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin. Jumlah penduduk kelurahan pemurus dalam sekitar 24.290 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 10.522 jiwa dan 10.641 jiwa penduduk wanita. Kelurahan Pemurus Dalam terdiri dari 48 RT dan 4 RW.

Adapun batas wilayah dari pemurus dalam sebagai berikut:

Utara	: Kelurahan Pemurus Baru
Timur	: Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kabupaten Banjar
Selatan	: Kabupaten Banjar
Barat	: Kelurahan Tanjung Pagar

b. Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim As-Shofa

Majelis Taklim As-shofa merupakan majelis yang didirikan oleh K.H Ilham Humaidi pada tahun 2012 berdasarkan permintaan dari warga dan masyarakat sekitar kelurahan Pemurus. Awalnya K.H Ilham Humaidi berdakwah dengan mengisi ceramah dari rumah ke rumah warga hingga ke kampung-kampung yang

ada di sekitaran kota Banjarmasin, tetapi dengan berjalannya waktu, K.H Ilham Humaidi semakin dikenal masyarakat dan beliau diminta untuk mendirikan majelis tetap di rumah beliau sendiri yang bertepatan di jalan Pemurus atas izin dan restu dari semua pihak yang terlibat. Dengan diadakannya majelis tetap ini maka majelis taklim As-Shofa semakin dikenal oleh masyarakat luas dan jamaah semakin bertambah.

Majelis ini dinamakan As-Shofa sesuai dengan saran yang diberikan oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz yang bermakna bersih atau suci. Nama tersebut mengandung harapan agar setiap orang yang datang ke majelis dibersihkan dosa, hati dan jiwanya oleh Allah SWT, terutama hati mereka yang datang agar terbebas dari segala macam penyakit hati yang menyebabkan kotornya hati dan lama-kelamaan akan membuat hati menjadi keras. Hal itu juga merupakan sebuah isyarat dari Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bahwa majelis ini agar bersih dan suci dari berbagai macam kepentingan politik.

Pada tahun 2020 adik kandung dari K.H Ilham Humaidi yaitu ustadzah Nor Laili Safitri berpulang ke tanah air setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Daar Az-Zahra di kota Tarim, Yaman selama 4 tahun. Ustadzah Laili berkeinginan untuk mengadakan pengajian rutin yang dikhususkan untuk kaum wanita, dan hal itu disetujui oleh pemimpin majelis taklim As-Shofa yaitu kakak kandung beliau, K.H Ilham Humaidi, dan disambut antusias oleh warga dan masyarakat sekitar, pengajian ini dilaksanakan rutin hingga sekarang tepatnya setiap seminggu sekali pada hari selasa siang. Majelis taklim yang dipimpin oleh ustadzah yang sering disapa dengan ustadzah Laili ini menggunakan kitab yang

menjadi pegangan untuk pembelajaran fiqih wanita. Adapun kitab yang digunakan yaitu kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah (Fiyma Yajibu 'Alan Nisa' Minal Umurid Diniyyah)* karya as-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafizhh al-Alawiy.

c. Profil Ustadzah Nor Laili Safitri

Pendidik (Guru) atau ustadzah pada majelis taklim As-Shofa khusus muslimah yaitu ustadzah Nor Laili Safitri, yang kerap disapa ustadzah Laili. Beliau lahir di kota Banjarmasin pada hari Senin, 17 Syawal 1420 H, bertepatan pada tanggal 24 Januari 2000 dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah. Beliau adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Kakak beliau yang pertama bernama Normala Hayati, yang kedua yaitu K.H Ilham Humaidi dan adik beliau bernama M. Khairil Wafa. Untuk status beliau belum menikah.

Ustadzah Laili adalah sosok muslimah yang mulia, beliau sangat menghormati orang tua dan beliau tak segan untuk menghormati semua jamaah yang hadir dengan terbuktinya dari tanggapan para jamaah yang merasa dekat dengan beliau, karena beliau selalu menciptakan komunikasi dan silaturahmi dengan para jamaahnya dari orang tua hingga remaja sekalipun. Beliau merupakan pengajar yang sangat tegas untuk menegur jamaah apabila ada seseorang yang secara sengaja merekam atau memposting foto beliau tanpa ataupun pada saat menggunakan cadar, karena beliau mempunyai prinsip untuk tidak memperlihatkan wajah beliau kepada yang bukan mahram.

Ustadzah Laili sebelumnya pernah menempuh pendidikan di lembaga formal pendidikan yaitu pada saat kanak-kanak ustadzah Laili bersekolah selama 2

tahun di TK Babussalam yang merupakan taman kanak-kanak yang berlandaskan Islami, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin selama 6 tahun dan langsung melanjutkan pendidikannya selama 4 tahun di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Setelah mengenyam pendidikan di pondok pesantren tersebut, beliau bertekad untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri tepatnya di Hadramut, Tarim, Yaman yaitu Pondok Pesantren Daar Al-Zahra pimpinan Habib Umar bin Salim bin Hafizh.

Dapat dilihat dari lembaga pendidikan yang beliau tempuh selalu berbasis agama islam. Hal ini dikarenakan arahan dari orang tua dan lingkungan beliau serta kemauan dari diri sendiri untuk menempuh pendidikan yang mengedepankan pembelajaran tentang ilmu dan bertujuan agar bisa berbagi ilmu kepada sesama.

Sebagai seorang ustadzah muda beliau tetap mempunyai wibawa sebagai seorang pengajar yang mumpuni sehingga beliau mempunyai banyak jamaah dari berbagai kalangan, mulai dari remaja, ibu-ibu hingga lanjut usia. Adapun cara beliau mengajar yaitu menjelaskan isi kitab dengan bahasa sehari-hari masyarakat pada umumnya yang memudahkan para jamaah untuk memahaminya, dari cara bicara beliau yang tersusun rapi dan tegas sehingga para jamaah cepat dalam menangkap maksud pembicaraan beliau.

d. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Taklim As-Shofa

Majelis taklim As-Shofa khusus muslimah ini berfokus pada pembelajaran tentang wanita itu sendiri agar tercapainya visi misi dari majelis ini, yakni:

1) Visi

Terwujudnya muslimah yang beriman, bertaqwa, sholehah, berilmu, beradab serta berakhlaq mulia.

2) Misi

Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan tentang masalah fiqih wanita dengan berlandaskan *Ahlu-sunnah wal jama'ah*.

3) Tujuan

Tujuan diadakannya majelis khusus para muslimah ini, agar terciptanya pembelajaran khusus wanita yang sulit dijelaskan oleh laki-laki karena pembelajaran tersebut membahas tentang kodrat wanita, seperti tentang permasalahan haid, nifas, istihadah dan kehamilan. Tujuan diadakannya majelis ini juga agar memudahkan para wanita yang sama-sama mengalami untuk berbagi pengalaman serta memberikan edukasi kepada para muslimah yang mungkin belum mengetahui secara *detail* tentang permasalahan tersebut agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

e. Fasilitas Majelis Taklim As-Shofa

Tabel 4.1 Fasilitas Majelis Taklim As-Shofa

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Meja untuk ceramah	2

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan ustazah Nor Laili Safitri pada tanggal 10 januari 2023

2.	Kipas Angin	17
3.	Televisi	6
4.	Meja Kecil	10
5.	Mikrofon	10
6.	Amplifier	3
7.	Mixer	1
8.	PC	1
9.	Laptop	1
10.	Lcd	2
11.	Speaker	10
12.	Kamera PTZ	4
13.	Kamera CCTV	7
14.	Kamera Canon	1
15.	Terpal	10
16.	Karpet	15

f. Struktur Organisasi Majelis Taklim As-Shofa

Penanggung Jawab	: K.H. Ilham Humaidi
Pengajar	: K.H. Ilham Humaidi
Pengajar	: Ustadzah Nor Laili Safitri
Ketua	: Muhammad Halim Naufal
Sekretaris	: Arga Wahyudi
Bendahara	: Abdul Khairizkan

Ketua Maulid	: Muhammad Ramadhan
Ketua Multimedia	: Muhammad Fakhurrrazi
Koordinator Kebersihan	: Saipannor
Koordinator Konsumsi	: Rafii
Ketua Parkir	: Azis

2. Penyajian Data

Setelah penulis menyajikan tentang gambaran pada Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, maka kemudian penulis akan menyajikan data berupa hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan data yang diperlukan.

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa dan bagaimana pengamalan para jamaah terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa, serta bagaimana pengamalan para jamaah terhadap pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, sehingga dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut.

a. Pembelajaran Fiqih Wanita Berdasarkan Kitab *Al-Tadzkirah al-Haḍramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa

Temuan penelitian di lapangan ketika melakukan observasi serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan. Temuan tersebut terkait tentang bagaimana proses pembelajaran fiqih wanita di Majelis Taklim As-Shofa dari awal hingga penutupan. Berikut uraian mengenai Kegiatan di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin yang dalam hal ini agar lebih mudah dipahami, maka akan penulis golongan dalam tiga proses kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁸

1) Kegiatan Awal

Pengajian yang dipimpin oleh ustadzah Nor Laili Safitri rutin diadakan setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari selasa *ba'da* dzuhur dengan diawali pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dipimpin oleh grup maulid khusus muslimah majelis taklim As-Shofa. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *Hadrah Basaudan* yang merupakan dzikir, kasidah-kasidah yang berisikan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, serta doa dan tawassul yang dicontohkan oleh para ulama terdahulu dan orang-orang shaleh pada setiap hari selasa. Kegiatan ini dipimpin oleh ustadzah Laili dan diikuti oleh semua jaamah yang berhadir di majelis taklim As-Shofa. Majelis ini juga disiarkan *live streaming* (secara langsung) di channel Youtube Majelis Taklim As-Shofa sehingga apabila ada jamaah yang berhalangan hadir bisa tetap mengikuti majelis walaupun hanya via *online* saja.

“Kami juga menyiarkan secara langsung majelis taklim As-Shofa ini di channel youtube kami”.

⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2023

Ucap ustadz Naufal selaku pengurus majelis taklim As-Shofa⁴⁹

Setelah pembacaan *Hadrah Basaudan* kemudian dilanjutkan dengan pembacaan syair-syair maulid yang juga dipimpin oleh grup maulid.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* ini dipimpin oleh ustadzah Nor Laili Safitri dan diikuti oleh para jamaah yang hadir. Adapun penyampaian materi dalam pembelajaran fiqih wanita ini berlangsung kurang lebih selama setengah jam dan diikuti oleh para jamaah yang berjumlah kurang lebih 70 orang, dimana ada berbagai jamaah dari kalangan remaja, ibu-ibu hingga lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Laili, respon para jamaah bermacam-macam, ada yang fokus mendengarkan, ada yang sibuk berbicara dengan teman disampingnya bahkan ada juga yang sambil memainkan gadget.

“Yang ulun lihat, ibu-ibu nih karena sidin mendangarkan maka kesannya kaya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, tapi ada jua yang fokus dan sambil mencatat, sedangkan bebuan remajanya memang memperhatikan bujur-bujur, fokus belajar, walaupun kadang ulun selipkan belucu-lucuan, supaya kada telalu tegang”.

Pembelajaran fiqih wanita yang dipimpin oleh ustadzah Laili menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* sebagai acuannya agar pembelajaran ini lebih terarah dan ada sumber yang jelas. Alasan ustadzah Laili dalam memilih pembelajaran fiqih wanita yang menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* ialah kesadaran beliau akan kurangnya pengetahuan secara *mendetail* dari para

⁴⁹ Wawancara pribadi dengan pengurus majelis taklim As-Shofa Banjarmasin (ustadz Naufal) pada tanggal 10 januari 2023

jamaah khususnya kalangan muslimah dalam melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan fiqih pada kehidupan sehari-hari yang meliputi ibadah seperti wudhu, sholat, dan lainnya. Sehingga beliau merasa perlu untuk menyampaikan pembelajaran fiqih agar para jamaah dapat melakukan kegiatan maupun ibadah sesuai dengan syariat islam.

Kemudian alasan beliau menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* dikarenakan kitab tersebut memuat tentang fiqih yang memang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

“Karena yang di dalam kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* itu memang keperluan untuk kita sehari-hari, 24 jam”.

Kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* ini memang panduan yang terkhusus untuk wanita dan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga cocok untuk menjadi acuan dalam pembelajaran fiqih wanita di majelis khusus muslimah ini.

“Dalam kitab ini kededa yang mebahas tentang hari jumat, karena lakian aja yang wajib melaksanakan sembahyang jumat, binian kada. Tetapi kitab ini ada menjelaskan tentang adab menuntut ilmu, yang berarti kada lakian aja yang wajib menuntut ilmu, binian jua.”

Metode dalam pembelajaran fiqih wanita yang digunakan ustadzah saat ini selain berceramah yang digunakan oleh ustadz pada umumnya saat melaksanakan majelis taklim, kemudian beliau juga menggunakan *Mauizatul Hasanah* yang merupakan suatu metode dakwah yang bertujuan untuk memberi kesan pada sasaran dakwah bahwa juru dakwah adalah teman dekat yang menyayangi. Namun beliau juga menggunakan metode tanya jawab dalam materi thaharah, sholat, dan seputar haid.

“Sekarang ni sudah kaya Mauizatul Hasanah aja, karena ada beberapa materi yang sudah jelas dan kada perlu lagi dipertanyakan. Tapi kalo materi wudhu, sholat, dan seputar haid kaya semalam ada ulun membuka sesi tanya jawab.”⁵⁰

3) Kegiatan Penutup

Pada saat pembelajaran selesai, kegiatan majelis ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ustadzah Laili dan dilanjutkan dengan bersama-sama membacakan doa *Kafaratul Majelis*.

b. Pengamalan Para Jamaah Terhadap Pembelajaran Fiqih Wanita Kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa

1. NA (Remaja)

Saudari NA merupakan salah satu jamaah di majelis taklim As-Shofa yang berumur 21 tahun dan masuk dalam golongan remaja, beliau mengikuti majelis sejak satu tahun yang lalu (sejak tahun 2021), beliau rutin berhadir di majelis setiap seminggu sekali untuk mengikuti pembelajaran fiqih wanita, materi yang beliau paling sukai adalah tentang ghibah.

Untuk pemahaman dalam pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* ini, saudari NA sedikit demi sedikit mencerna dan memahami penyampaian dari ustadzah.

“Alhamdulillah, sedikit demi sedikit ulun mulai mengerti”.

Pada materi haid dan nifas saudari NA mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Untuk materi haid ulun mulai mengamalkannya, apalagi masalah

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan ustadzah Nor Laili Safitri pada tanggal 10 januari 2023

cara menentukan masa haid, dimana itu kada sembarang menentukan masa habis haidnya, bila sudah lewat 15 hari maka namanya buka darah haid lagi, tapi darah istihadah. Tetapi untuk nifas karena ulun belum pernah mengalami jadi belum teamalkan, tapi alhamdulillah berkat meumpati majelis ini bekal ilmunya sudah ada”.

Manfaat yang diperoleh saudari NA dalam mengikuti majelis taklim As-Shofa ini yaitu beliau merasa mulai memperdalam ilmu fiqih wanita yang memang sangat berguna dan wajib diketahui para muslimah.

“Sedikit banyaknya ulun dapat mengetahui dan mengamalkan tentang fiqih wanita, terutama tentang cara mandi wajib yang benar”.

Pandangan saudari NA tentang cara penyampaian ustadzah pada saat penjelasan haid sangat detail dan mudah dipahami, tetapi pada pembahasan nifas beliau kurang detail penyampaiannya.

“Mungkin pas materi nifas sidin kurang menjelaskan secara rinci, karena sidin belum pernah mengalami jua, jadi sidin jua semalam buka sesi sharing dengan ibu-ibu yang sudah pernah mengalami.”⁵¹

2. EB (Remaja)

Saudari EB merupakan salah satu jamaah di majelis taklim As-Shofa yang berumur 20 tahun dan masuk dalam golongan remaja, beliau merupakan warga asli kecaamatan pemurus sehingga mengikuti majelis taklim As-Shofa sejak awal diadakan.

”Ulun ikut mulai tahun 2020, pas awal dibuka”.

Beliau sangat rutin mengikuti segala kegiatan yang ada di majelis taklim ini, dan beliau juga tidak sungkan memberikan bantuan tenaga pada saat kegiatan

⁵¹ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 31 Januari 2023

majelis berlangsung. Saudari EB hampir tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim As-Shofa, beliau juga mempunyai kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah*.

“Bisi kitabnya gasan membacai dan belajar lagi di rumah”.

Untuk materi yang paling beliau sukai ialah tentang Thaharah (Bersuci).

“Materi Thaharah, apalagi bagian wudhunya serta sunnah-sunnah yang dikerjakan saat berwudhu dan pentingnya menjaga wudhu karena banyak faedahnya”.

Pada materi haid dan nifas saudari EB mengaku sudah paham dan mengamalkan kecuali tentang masalah menghitung haid.

“Untuk masalah hitungan haid ulun kurang faham karena lebih rumit dari matematika hitungannya, tapi sesambilun ulun bacai lagi kitabnya”.

Pendapat beliau saat mengikuti majelis taklim As-Shofa ini merasa sangat terbantu dalam pemahaman tentang fiqh wanita yang seringkali kita temui dalam kehidupan sehari-hari, dengan penjelasan yang mendetail dari ustadzah membuat saudari EB merasa nyaman untuk rutin mengikuti pembelajaran fiqh wanita yang menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* yang praktis dan mudah dipahami.

*“Sangat senang mengikuti majelis ini, apalagi sidin bekitab jadi kada sembarangan menjelaskannya”.*⁵²

3. UNR (Remaja)

Saudari UNR merupakan salah satu jamaah di majelis taklim As-Shofa yang berumur 21 tahun dan masuk dalam golongan remaja, beliau merupakan mahasiswa

⁵² Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 17 Januari 2023

di salah satu universitas di Banjarmasin di fakultas syariah. Saudari UNR mengikuti majelis taklim As-Shofa sejak tahun 2021 dan rutin mengikuti setiap satu minggu sekali.

“sejak covid 19 muncul di Indonesia ulun mengisi kegiatan sehari-hari dengan mengikuti majelis-majelis, salah satunya ialah majelis taklim As-Shofa.

Saudari UNR mengaku sangat terbantu dengan adanya majelis taklim As-Shofa ini dikarenakan beliau merasa pembelajaran fiqih wanita yang disampaikan oleh ustadzah Laili sangatlah rinci dan sesuai dengan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* yang beliau miliki.

“Penjelasan dari ustadzah mudah dipahami dan apabila ada yang membingungkan sedikit, ulun kawa membukai kitabnya lagi di rumah”.

Materi yang paling beliau sukai dalam pembelajaran fiqih wanita ini adalah tentang haid, nifas dan seputar sholat yang memang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Materi yang paling mudah dipahami menurut ulun seputar haid, nifas, dan seputar sholat dan itu memang kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Saudari UNR sangat tertarik dan menyukai pembahasan tentang materi haid dan nifas, beliau pun juga mengamalkan tentang tata cara mengenai cara membersihkan haid yang benar.

“Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran fiqih wanita apalagi pembahasan yang terkhusus gasan muslimah ini, ulun merasa sangat terbantu mengenai tata cara membersihkan haid maupun perhitungannya dan sedikit demi sedikit mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

53

⁵³ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 31 Januari 2023

4. R (Ibu-Ibu)

Ibu R merupakan salah satu jamaah di majelis taklim As-Shofa yang berumur 48 tahun, beliau bukan merupakan warga sekitar kelurahan pemurus, tetapi beliau mengaku sangat antusias dalam mengikuti majelis taklim As-Shofa ini walaupun terhalang jarak yang jauh, ibu R mengikuti majelis taklim As-Shofa sejak tahun 2021 dan pada saat itu beliau rutin untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan di majelis taklim As-Shofa.

“Ulun ketuju banar menuruni majelis ni, mulai tahun 2021 ulun berhadir dan insyaAllah selalu menulaki bila kadeda halangan, biar rumah jauh”.

Materi yang disukai ibu R ialah tentang thaharah (bersuci) dan seputar sholat serta hak-hak orang tua, penjelasan ustadzah Laili pun menurut beliau sangat rinci dan menarik untuk didengarkan.

“Ulun ketuju banar wan penjelasan ustadzah tentang beudu, sembahyang, apalagi semalam membahas hak-hak orang tua, jadi sorang apalagi kanakan tahu betapa pentingnya menghormati nang tuha”.

Ibu R tidak mempunyai kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥadramiyyah*, tetapi beliau mengatakan walaupun tidak mempunyai kitabnya, beliau fokus mendengarkan dan sambil mencatat di *notes* milik beliau. Mengenai pengamalan dalam materi fiqih wanita yang disampaikan oleh ustadzah Laili, beliau mengakui sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari apalagi materi haid dan nifas karena itu memang dialami setiap wanita.

*“Penjelasan haid dan nifas tu tepakai banar gasan ulun sehari-hari, diamalakan tarus pas tahu nang bujurnya kayapa”.*⁵⁴

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 17 Januari 2023

Manfaat yang ibu R peroleh sejak mengikuti majelis taklim As-Shofa ini, beliau merasa lebih banyak paham tentang hal-hal yang memang harusnya diketahui oleh para muslimah, apalagi majelis ini dipimpin oleh seorang ustadzah yang memang mumpuni dalam menyampaikan maupun memberikan penjelasan tentang fiqih wanita.

5. NH (Ibu-ibu)

Ibu NH adalah seorang bidan berumur 31 tahun, beliau merupakan salah satu jamaah yang menyempatkan waktunya rutin setiap minggu untuk mengikuti majelis taklim di As-Shofa Banjarmasin, hal ini menunjukkan bahwa minat dari para jamaah sangat tinggi dalam mengikuti majelis pembelajaran fiqih wanita yang dipimpin oleh ustadzah Laili.

Ibu NH telah mengikuti majelis taklim As-Shofa sejak zaman beliau kuliah hingga sekarang.

“Uluu hadir mulai dari zaman kuliah sampai sekarang sudah beanakan, dulu rutin umpat yang ustadz Ilham Humaidi aja, wahini umpat jua yang majelis ustadzah Laili sejak awal sidin bulik dari Tarim”.

Ibu NH mengikuti majelis taklim As-Shofa ini, karena selain ada pembacaan syair-syair maulid, tetapi ada juga pembelajaran fiqih wanita yang menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* karangan as-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafizhh yang merupakan ayahanda dari Habib Umar dan beliau sangat mencintai dan mengikuti ajaran dari Habib Umar dan juga mengoleksi kitab karangan dari beliau. Ibu NH mengaku sangat antusias mengikuti majelis dikarenakan ia selalu merasa haus akan ilmu agama. Adapun materi yang paling disukai ialah tentang thaharah (bersuci).

“Lawan ustadzah Laili ini nyaman belajaran, sidin langsung lawan mempraktek-kannya, jadi lakas paham lawan meumpati dan pastinya tepakai banar di kehidupan sehari-hari”.

Ibu NH juga berpendapat bahwa pada zaman sekarang dimana setiap orang selalu berlomba-lomba untuk kehidupan dunia yang hanya sementara, tetapi malah melupakan kehidupan akhirat yang kekal di dalamnya, apabila tidak menuntut ilmu dan mengamalkannya, bagaimana kehidupan di akhirat kelak.

“Menurut ulun penting banar meumpati majelis ni apalagi di zaman yang sekarang kebanyakan orang sibuk wan dunia aja, kadaingat lagi di akhirat kayapa, mun kada menuntut ilmu lawan mengamalkannya apa sanga di akhirat kena”.

Untuk materi haid dan nifas ibu NH mengaku sangat terbantu pemahamannya setelah mengikuti pembelajaran di majelis taklim As-Shofa ini, yang awalnya beliau hanya tau tentang hal-hal umum yang diketahui oleh para wanita, sekarang beliau lebih tahu hal-hal yang *mendetail* mengenai haid dan nifas dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

*“Alhamdulillah ulun tepaham sudah mengenai haid dan nifas setelah umpat pembelajaran fiqih wanita disini, kawa teamalakan gasan sehari-hari, dan tahu apaja yang kawa dan kada kawa digawi pas haid, dan bisa tahu sunnah-sunnah apaja yang kawa digawi pas haid”.*⁵⁵

6. WB (Ibu-Ibu)

Ibu WB adalah salah satu warga pemurus yang mengaku rutin mengikuti majelis yang dipimpin oleh ustadzah Laili ini sejak majelis awal dibuka. Dengan umur yang sudah beranjak 39 tahun, beliau merasa sangat memerlukan kegiatan yang mementingkan ilmu agama. Oleh karena itu beliau sangat antusias untuk

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 31 Januari 2023

mengikuti majelis yang sekaligus mengadakan pembelajaran fiqih.

“Ulun merasa sangat terbantu dengan adanya majelis ini, karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kaum muslimah”.

Ibu WB juga merasa senang karena kitab *Al-Tadzkirah al-Haḍramiyyah* yang dipakai ustadzah Laili juga ada terjemahannya sehingga beliau bisa membaca ulang isi kitab apabila ada yang kelupaan.

Menurut ibu WB Penjelasan dari ustadzah Laili mudah dipahami dan sangat rinci sehingga dari kalangan usia berapapun bisa mengikuti majelis ini.

“Menurut ulun umur berapaja kawa umpat majelis ini, karena ulun lihat kada yang umuran kaya ulun ja, umuran dari yang anum sampai tuha gin ada karena penjelasan dari ustadzah Laili ini nyaman dipahami”.

Pada materi haid dan nifas, ibu WB memahami penjelasan dari ustadzah Laili karena beliau menjelaskan secara singkat, padat dan jelas sehingga mudah untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, mengenai cara penentuan masa haid dan waktu-waktu sholat yang wajib di *qadha* dan tidak, serta tentang jenis-jenis darah wanita salah satunya yaitu darah haid.

*“Pada saat ulun meumpati majelis ini, ulun jadi tahu jenis-jenis darah binian yang kada hanya darah haid aja, habistu tentang hal-hal kaya apaja yang kawa digawi dan kada saat haid, serta penentuan waktu sembahyang yang wajib di qadha”.*⁵⁶

7. H. R (Lansia)

Ibu H. R merupakan salah satu jamaah di majelis taklim As-Shofa yang tergolong lansia yaitu berumur 60 tahun.

Ibu H. R mengaku mengikuti majelis ini karena mengikuti teman-teman beliau yang ingin mengisi kegiatan di hari tua dengan kegiatan keagamaan.

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 17 Januari 2023

Ibu H. R mengaku mempunyai Kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* yang digunakan ustadzah Laili karena beliau hobi membaca buku dan kadang suka lupa dengan materi-materi yang ada di kitab, jadi beliau memilih membeli kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* agar bisa membaca ulang di rumah.

“Iya aku bisi kitabnya, kadang kadaingat wan materinya, jadi aku bacai ai pulang beasa di rumah”.

Adapun materi yang paling beliau sukai dalam pembelajaran fiqih wanita yaitu tentang amalan-amalan yang bisa dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat-sholat nabi dan pengajaran akhlaq.

“Aku ketuju banar bila ustadzah Laili membari amalan-amalan kaya sholat-sholat yang kawa dibaca sehari-hari dan tentang akhlaq”.

Pada materi haid dan nifas, ibu H. R mengaku kurang ingat karena sudah mengalami *menopause* dan tidak merasakan hal itu lagi, tetapi beliau merasa dengan adanya pembelajaran ini beliau bisa memberitahu kepada anak cucu mengenai pembelajaran tentang haid dan nifas ini.

Ibu H. R merasa sangat senang dengan adanya majelis taklim As-Shofa ini, apalagi pengajarnya ustadzah Laili yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta jiwa yang masih muda dan energik sehingga jamaah antusias dalam mengikuti pembelajaran ini dengan semangat yang tinggi.

*“Pengajarnya masih anum, jadi aku umpat jua semangat pas inya menjelaskan dengan energik lawan penuh semangat pas menjelaskan , habistu bahasanya nyaman dipahami”.*⁵⁷

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 10 Januari 2023

8. R (Lansia)

Ibu R adalah warga pemurus yang berusia 63 tahun, beliau mengikuti majelis taklim sejak awal dibuka yaitu tahun 2020 dan rutin mengikuti kegiatan majelis hingga sekarang.

“Umpat mulai ustadzah Laili nya bulik pada Tarim, tahun 2020-an”.

Beliau mengaku sangat senang dengan majelis taklim As-Shofa yang diadakan oleh ustadzah Laili ini, dan merasa sangat terbantu dengan penyampaian materi-materi yang ada di kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* mengenai hal-hal yang terkhusus untuk wanita.

“Bagus banar kitabnya, membahas tentang binian”.

Ibu R merasa penyampaian dari ustadzah Laili sangat mudah dipahami, karena beliau menjelaskan dengan bahasa yang simpel, tidak rumit. Mengenai materi tentang haid dan nifas, ibu R mengaku sangat senang mengetahui tentang materi yang sebelumnya beliau tidak ketahui dahulu. Walaupun sudah mengalami masa *menopause*, ibu R tetap antusias dengan penjelasan dari ustadzah Laili karena bisa berguna ketika anak maupun cucu beliau bertanya.

*“Walau aku sudah ampil haid, tapi aku ketuju mendangari materinya, kawa jua jadi pepadahan gasan anak wan cucu. Lawan jua kada bingung apabila kena inya suatu saat betakun”.*⁵⁸

9. H. H (Lansia)

Ibu H. H berumur 70 tahun, tetapi semangat beliau dalam mengikuti majelis taklim tidaklah pudar. Untuk mengisi kegiatannya sehari-hari, ibu H. H mengaku

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 10 Januari 2023

suka untuk menghadiri majelis-majelis yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa berapapun usia seseorang apabila ia memang menyukai belajar maka usia tak pernah jadi batasan.

“Aku ketuju banar hadir majelis, karena sudah kadeda yang digawi baik aku menulaki majelis”.

Ibu H. H baru saja mengetahui ada majelis taklim As-Shofa khusus muslimah yang diadakan setiap hari selasa ini setelah diberitahu oleh rekan beliau, lalu saat pertama kali mengikuti majelis dan ternyata ada pembelajaran tentang fiqih wanita yang menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* yang membahas seputar masalah agama yang wajib diketahui wanita karangan ayahanda Habib Umar ini, beliau semakin semangat mengikuti majelis taklim As-Shofa.

“Pas tahu ada jua belajaran fiqih wanita, aku magin ketuju hadir di majelis ini, apalagi bekitab tadzkirah yang membahas masalah agama yang binian wajib tahu dan amalakan karangan abah Habib umar”.

Ibu H. H merasa sangat senang dengan cara penyampaian ustadzah Laili yang menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah beliau cerna dan pahami serta diamalkan.

*“Penjelasan ustadzahnya mantap jua, kada ngalih dipahami, dan dapat diamalkan”.*⁵⁹

Pada materi haid dan nifas beliau tidak sempat mengikuti karena pembelajaran bab ini sudah lewat, dan beliau juga sudah melewati masa tersebut, jadi pada pembahasan materi haid dan nifas ada hal yang beliau kurang pahami ataupun yakin seperti cara membersihkan maupun waktu-waktu penghitungan masa

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan jamaah majelis taklim As-Shofa pada tanggal 10 Januari 2023

haid beliau langsung mendatangi dan bertanya sebentar kepada ustadzah Laili nya pada saat majelis selesai.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Fiqih Wanita Berdasarkan Kitab *Al-Tadzkirah al-Haḍramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin

Pembelajaran fiqih wanita di majelis taklim As-Shofa Banjarmasin menggunakan kitab *Al-Tadzkirah al-Haḍramiyyah* karangan as-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafizh al-Alawiy. Kitab ini memuat tentang fiqih praktis wanita yang membahas seputar masalah agama yang wajib diketahui wanita. Alasan ustadzah Laili dalam memilih kitab ini sebaga acuan pembelajaran fiqih wanita di majelis taklim As-Shofa ialah dikarenakan kitab tersebut memuat tentang fiqih yang memang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan para wanita wajib untuk mengetahui dan mempelajarinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan di majelis taklim As-Shofa terbagi menjadi 3 proses, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan awal diisi dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, kemudian pembacaan *Hadrah Basaudan* dan pembacaan syair-syair maulid. Kemudian pada kegiatan inti inilah dilaksanakannya pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Haḍramiyyah* yang dipimpin oleh ustadzah Laili selaku pengajar yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita di majelis taklim As-Shofa Banjarmasin.

Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita ini, ustadzah Laili

menggunakan metode ceramah. Pada metode ceramah ini dapat diketahui bahwa pengajar menjelaskan dan para jamaah bertugas untuk memperhatikan/menyimak, lalu pada saat penyampaian selesai, ustadzah Laili akan membuka sesi tanya jawab pada materi pembelajaran tertentu, misalnya pada materi tentang thaharah, sholat, haid dan nifas. Kemudian pada materi lainnya seperti tentang hak-hak orang tua dan suami, ustadzah Laili menggunakan metode *Mauizatul Hasanah*.

Hal ini sejalan dengan teori serta temuan di lapangan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah dan tanya jawab. Ceramah agama dimaksudkan untuk mengajak orang lain agar memahami dan mengenali apa yang disampaikan oleh seorang penceramah yaitu ustadz/ustadzah sehingga individu tersebut mampu mengamalkan maupun mengamalkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang ustadz/ustadzah. Sehingga para jamaah mengerti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustadzah Laili juga menggunakan metode *Mauizatul Hasanah* yang diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.⁶⁰

Pada beberapa materi pembelajaran fiqih Wanita, ustadzah Laili menggunakan metode tanya jawab, yaitu pada materi tentang thaharah, sholat, haid dan nifas. Dengan metode *al-hiwar* (tanya jawab) tersebut antara guru dan

⁶⁰ Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," 125.

murid atau ustadz dan jamaah bisa saling bertanya untuk mengembangkan masalah yang ada atau untuk mencari solusi.⁶¹ Metode ini memudahkan untuk para penuntut ilmu menanyakan suatu hal yang sulit untuk dipahami, dan bagi pengajar sebaiknya bisa untuk menjawab pertanyaan yang sudah disampaikan tersebut.

2. Pengamalan Para Jamaah Terhadap Pembelajaran Fiqih Wanita Berdasarkan Kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin

a. Haid

Di antara 9 jamaah, ada 6 jamaah yaitu para remaja dan ibu-ibu yang mengamalkan hasil dari pembelajaran fiqih wanita berdasarkan kitab *Al-Tadzkirah al-Ḥaḍramiyyah* yang diajarkan di majelis taklim As-Shofa dalam kehidupan sehari-hari. Alasan dari para jamaah dalam mengamalkan pembelajaran materi haid ialah dikarenakan para jamaah tersebut memang mengalami haid yang rutin dan memang para muslimah wajib untuk mengetahui materi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi pembelajaran ini sudah dijelaskan secara rinci oleh ustadzah di majelis, sehingga para jamaah sudah melaksanakan pembelajaran dan mengetahui tata cara dari pembelajaran tentang haid tersebut. Contohnya dalam materi penentuan batas waktu haid dan mengetahui jenis-jenis darah wanita yang dimana hal tersebut harus diketahui oleh para muslimah agar bisa membedakan apakah darah tersebut bisa dikatakan darah haid atau bukan. Karena darah yang dikeluarkan oleh wanita ada berbagai macam jenis.

Hal ini sejalan dengan teori bahwasanya pengamalan adalah

⁶¹ Syahputra, "Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Berdakwah Materi Ziswaf Studi Kasus Pada Jamaah Majelis Taklim Al Furqon Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat," 31–32.

mempraktekkan atau memasangkan”.⁶² Pengamalan juga dapat dimaknai sebagai pelaksanaan.

Sedangkan 3 jamaah yang masuk kategori lansia, mereka tidak mengamalkan pembelajaran tentang haid di dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan sudah tidak mengalami hal tersebut (*menopause*). Sehingga para jamaah tersebut memang tidak mengalami haid lagi.

Maka dapat disimpulkan, dalam hal mengamalkan tidak semua jamaah melaksanakan pengamalan pembelajaran tentang haid, dikarenakan ada beberapa jamaah yang sudah melewati masa tersebut.

b. Nifas

Diantara 9 jamaah, ada 6 jamaah yang pernah mengalami masa nifas, yaitu 3 jamaah ibu-ibu dan 3 jamaah lansia. Mereka mengaku pernah mengalami masa tersebut yaitu pasca melahirkan dan ada 1 jamaah diantaranya yang memang memiliki profesi bidan, dimana hal tersebut bisa beliau sampaikan kepada pasiennya guna memberikan pengetahuan tentang materi nifas.

Para jamaah yang mengamalkan materi nifas ini merasa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran fiqih wanita yang terkhusus membahas tentang nifas yang ada di kitab *Al-Tadzkirah al-Hadramiyyah* pada majelis taklim As-Shofa. Karena dalam pembelajaran tersebut para jamaah dapat mengetahui apa itu pengertian nifas, penentuan darah nifas serta masa perhitungannya, dan apa saja hal yang wajib dilakukan dan dihindari pada saat para wanita mengalami nifas.

Kemudian ada 3 jamaah remaja yang tidak pernah mengalami nifas,

⁶² Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 104.

sehingga mereka belum mengamalkan tentang materi pembelajaran nifas.